

KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum, Guru, dan Model
Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut
Prof. Dr. H. Muhaimin, MA)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun oleh :
Afdhol Abdul Hanaf
(10410051)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afdhol Abdul Hanaf

NIM : 10410051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaranaannya.

Demikian pernyataan ini, saya buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Desember 2013

Yang menyatakan,



Afdhol Abdul Hanaf

NIM. 10410051

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Afdhol Abdul Hanaf

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Afdhol Abdul Hanaf

NIM : 10410051

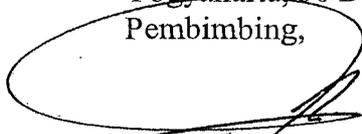
Judul Skripsi : Konsep Pembaharuan Pendidikan Agama Islam (Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum, Guru, dan Model Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, MA)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2013
Pembimbing,


Dr. Sabarudin, M. Si
NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/16/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum, Guru, dan Model Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, MA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Afdhol Abdul Hanaf

NIM : 10410051

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 8 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 5 FEB 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَالَّذِينَ يُمَسِّكُونَ بِالْكِتَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ إِنَّا لَا

نُضِيعُ أَجْرَ الْمُصْلِحِينَ

“Dan orang-orang yang berpegang teguh dengan Al Kitab serta mendirikan shalat, (akan diberi pahala) Karena Sesungguhnya kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengadakan perbaikan.”¹

(Q.S Al-A’raaf: 170)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), hlm. 173.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk
Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Radino, M. Ag, selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang dan tenaganya dalam merawat dan membiayai pendidikan penulis serta ketulusan hatinya dalam mendoakan penulis.
7. Seluruh teman-teman yang telah setia menemani dan memberikan bantuan materi maupun motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan di balas oleh Allah Swt dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 3 Desember 2013

Penyusun,

Afdhol Abdul Hanaf
NIM. 10410051

ABSTRAK

AFDHOL ABDUL HANAF. Konsep Pembaharuan Pendidikan Agama Islam (Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum, Guru, dan Model Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, MA). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa diadakannya pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia. Dalam kenyataannya pendidikan agama Islam belum mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik yang menimbulkan adanya dekadensi moral di kalangan pelajar. Melalui pemikiran Muhaimin diharapkan mampu membawa pelaksanaan pendidikan agama Islam ke arah yang lebih baik, yaitu dengan mengembangkan kurikulum, guru, dan model pendekatan dalam pembelajaran PAI di sekolah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana paradigma pengembangan kurikulum, guru, dan model dalam pembelajaran PAI dalam mengatasi problem-problem yang terjadi di masyarakat saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang paradigma pengembangan kurikulum, guru dan model pendekatan PAI menurut Muhaimin.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menekankan pada kajian kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Dalam menganalisis, penelitian ini menggunakan *content analysis*, yaitu dengan memaknai dari keseluruhan pemikiran Muhaimin terkait dengan pengembangan kurikulum, guru, dan model pendekatan dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Hasil analisa menunjukkan bahwa: *pertama*, pembaharuan pendidikan agama Islam melalui paradigma pengembangan kurikulum PAI menurut Muhaimin adalah dengan mengembangkan kurikulum itu sendiri. Ide-ide pengembangannya diawali dari problem-problem yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik yang kemudian dimasukkan ke dalam materi PAI. Nilai-nilai yang terkandung dalam materi dimasukkan ke dalam indikator-indikator dalam RPP. *Kedua*, Pengembangan kualitas guru PAI dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi *personal-religijs*, *sosial-religijs*, *pedagogik-religijs*, dan *profesional-religijs*. Kata religius harus melekat pada setiap kompetensi agar guru PAI memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan tugasnya dengan dilandasi nilai-nilai ajaran Islam. Menguliahkan guru PAI ke jenjang yang lebih tinggi disertai dengan memaksimalkan berbagai wadah yang telah ada merupakan langkah yang tepat dalam mengembangkan kualitasnya. *Ketiga*, pengembangan model pendekatan dalam pembelajaran PAI harus mempertimbangkan karakteristik materi pelajaran yang hendak disampaikan dan mempertimbangkan perkembangan usia peserta didik. Adapun dalam pengembangannya tidak hanya bertumpu pada model pendekatan pembelajaran yang telah ada.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	38
H. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II MUHAIMIN DAN JEJAK PEMIKIRANNYA.....	43
A. Riwayat Hidup Muhaimin.....	43
B. Karya-karya Muhaimin.....	48
C. Arah Pemikiran Muhaimin.....	61
BAB III KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	68
A. Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin	68
B. Paradigma Pengembangan Guru Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin.....	91

C. Paradigma Pengembangan Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin.....	101
BAB IV PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran-saran	122
C. Penutup	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	129



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 150 tahun 1987 dan no. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	kha	kh	Ka-ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ẓ	ze dengan titik diatas
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es-ye
ص	Sad	ṣ	es dengan titik di bawah
ض	ḍa d	ḍ	de dengan titik dibawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik dibawah
ظ	Za	ẓ	ze dengan titik dibawah
ع	„ain	„	koma terbalik diatas
غ	ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	fathah	a	A
_____	kasrah	i	I
_____	da mmah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	fathah da n ya	ai	a-i
و	fathah dan wau	au	a-u

Contoh:

كيف _____ *kaifa* حول _____ *h}aula*

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	fathah da n alif	ā	a dengan garis di atas
ي	fathah da n ya	ā	a dengan garis di atas
ي	kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas

5. Kata Sandang “ال”

Kata Sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “_”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*
الشمس → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh: وما محمد ال رسول → *Wa ma> Muhammadun illa>
ra>su>l*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal	126
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi	127
Lampiran III	: Sertifikat PPL I	128
Lampiran IV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	129
Lampiran V	: Sertifikat ICT	130
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL	131
Lampiran VII	: Sertifikat TOAFL	132
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup	133
Lampiran IX	: Surat Keterangan Bukti Wawancara	134
Lampiran X	: Foto-foto	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah Swt yang memiliki tugas sebagai 'abdillah (hamba-Nya) dan *khalifah* di muka bumi. Dalam mengemban tugas tersebut manusia harus memiliki moral, akhlak, maupun etika yang baik agar tercipta kehidupan yang harmonis. Di samping itu, manusia juga harus mampu mengembangkan fitrah atau potensi yang telah diberikan oleh Allah Swt. Di sinilah peran pendidikan agama Islam sebagai sebuah upaya dalam mengembangkan potensi-potensi manusia tersebut yang dapat menentukan karakter manusia itu sendiri sekaligus sebagai penentu karakter bangsa.

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, maupun latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dan hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹ Menurut penjelasan di dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa diadakannya pendidikan agama di sekolah memiliki maksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²

¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 31.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) hlm. 42.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah memiliki landasan yang kuat. Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam secara yuridis dapat dilihat dari ideologi bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, khususnya sila pertama. Sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” membuktikan bahwa setiap warga negara Indonesia harus memiliki dan berpegang teguh terhadap agamanya, termasuk di dalamnya adalah pendidikan agama Islam.

Menurut ajaran agama Islam, pendidikan agama merupakan perintah dari Allah Swt kepada manusia yang merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dalam Al-Qur’an, perintah tersebut tertuang dalam Q.S Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.*³ (Q.S Al-Imran: 104)

Dasar yuridis dan dasar religius di atas membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam sangat penting untuk dilakukan. Adanya pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam di sekolah diharapkan mereka

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005), hlm.

mampu mengembangkan fitrah agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.⁴

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada saat ini belum mampu membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik. Degradasi moral pun kian marak. Nilai-nilai yang tertanam dalam masyarakat kian luntur, bahkan pelajar ataupun mahasiswa yang statusnya sedang menuntut ilmu dan diberi ilmu agama di dalamnya, ternyata juga tidak memperhatikan nilai-nilai moral tersebut. Tawuran dan pelanggaran-pelanggaran lain sering terjadi. Sebagai contoh adalah kasus tawuran yang terjadi antara pelajar SMK Yapia Depok dan salah satu lembaga sekolah yang terjadi di fly over Cibinong, Bogor. Tawuran ini terjadi pada hari Kamis, 14 Februari 2013 silam. Salah satu pelajar dari SMK Yapia Depok, Yudha Kurniawan meninggal dunia akibat terluka pada bagian paha kiri dan jari karena terkena celurit.⁵ Adanya kasus dekadensi moral semacam ini tidak lain karena rendahnya kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.⁶

Kasus di atas membuktikan bahwa pendidikan agama Islam saat ini belum mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan pelajar. Kasus semacam ini tidak hanya terjadi di Jakarta, akan tetapi di daerah-daerah lain juga sangat marak terjadi. Para

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 138.

⁵ Farhan, *Usut Tawuran yang Tewaskan 1 Pelajar di Bogor, Polisi Periksa 15 Saksi*, News.detik.com, diakses pada hari Sabtu, 9 Maret 2013 pukul 9.42.

⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 88.

pelajar yang statusnya masih dididik ternyata masih melakukan hal yang melanggar dan merusak moral.

Pelanggaran-pelanggaran dan kerusakan moral yang terjadi di kalangan pelajar tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada saat ini belum mampu memberikan perubahan kepada para peserta didik. Apa yang menjadi harapan sangat bertolak belakang dengan fakta yang ada. Permasalahan-permasalahan ini tentu dikarenakan adanya ketidaksesuaian pada beberapa komponen pendidikan agama Islam, seperti kurikulumnya, gurunya, bahkan pada proses pembelajarannya.

Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan pedoman yang digunakan untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah.⁷ Apabila pedoman tersebut belum dikembangkan dengan baik, maka apa yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam pun akan terhambat. Dengan kata lain, kurikulum pendidikan agama Islam tersebut belum memiliki kualitas yang unggul. Oleh karena itu, dalam pengembangannya, kurikulum tersebut haruslah sesuai dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.⁸

Dalam menjalankan dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam memiliki andil yang sangat besar. Ia harus memiliki inovasi agar nantinya apa yang menjadi tujuan kurikulum pendidikan agama Islam tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 11.

⁸ Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hlm. 5.

Seorang guru pendidikan agama Islam juga harus dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran sehingga peserta didik dapat menangkap materi-materi yang telah diberikan dengan mudah dan dapat mengejawantahkan dari apa yang telah mereka pelajari. Ditambah dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang menginginkan pendidikan berbasis karakter dan kompetensi, menjadikan guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu mengembangkan kualitas dirinya, mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam secara baik, dan menentukan model pendekatan pembelajaran dengan tepat, sehingga ia mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang berkualitas, guru pendidikan agama Islam yang berkualitas, dan penentuan model pendekatan yang cocok dalam pembelajaran pendidikan agama Islam nampaknya belum begitu terlihat dalam pelaksanaannya. Kelemahan-kelemahan inilah yang menjadikan tujuan pendidikan agama Islam belum tercapai, sehingga adanya dekadensi moral pun tidak dapat dihindarkan.

Melihat kondisi tersebut, maka mau tidak mau pendidikan agama Islam harus segera diadakan pembaharuan agar nantinya tujuan dari pendidikan agama Islam dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pembaharuan pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk mengadakan perubahan sehingga memperoleh hal yang lebih baik.⁹ Pembaharuan pendidikan agama Islam ini dimaksudkan untuk menjaga agar

⁹ Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.7.

pendidikan agama Islam tersebut tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.

Di Indonesia banyak pakar pendidikan yang berusaha memperbarui pendidikan agama Islam. Salah satunya adalah Prof. Dr. H. Muhaimin, MA. Direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Malang ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, ataupun perguruan tinggi agama Islam. Tidak hanya sampai di situ saja, beliau juga memberikan paradigma mengenai pengembangan guru, pengembangan model pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maupun paradigma pengembangan yang lain untuk menyelesaikan masalah-masalah pendidikan pada saat ini.

Muhaimin mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam yang berlangsung saat ini lebih banyak menekankan pada transfer ilmu saja, sedangkan aspek internalisasi dan amaliahnya belum begitu diperhatikan. Transfer ilmu pengetahuan memanglah sangat penting, akan tetapi bukan berarti internalisasi nilai dan amaliahnya diabaikan. Ketiga aspek ini merupakan suatu kesatuan yang utuh dan haruslah ada dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.¹⁰

Di sisi lain, Muhaimin juga berargumen bahwa yang menjadi kelemahan dari pelaksanaan pendidikan agama Islam lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam dan

¹⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, 2003), hlm. 215.

orientasinya yang lebih bersifat normatif, teoritis, dan kognitif. Di samping itu, guru pendidikan agama Islam juga belum mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non-pendidikan agama. Aspek lain yang menjadi kelemahan dari pelaksanaan pendidikan adalah menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi pendidikan agama Islam.¹¹

Berbekal dari keahliannya di bidang filsafat pendidikan Islam, Muhaimin menawarkan berbagai macam pembaharuan dalam mengatasi problem-problem tersebut yang tentu saja menggunakan sudut pandang filsafat pendidikan Islam. Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam akan berjalan dengan baik manakala penguasaan filsafat pendidikan Islam sebagai dasar pemikiran guna mengadakan pembaharuan ilmu pengetahuan.¹² Inilah yang menjadi ketertarikan dari penulis untuk mengkaji secara lebih mendalam atas pemikiran Prof. Dr. H. Muhaimin, MA dalam rangka memperbarui pendidikan agama Islam dengan menganalisis pengembangan kurikulum, guru, dan model pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bertolak dari semua keterangan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan mengangkat sebuah skripsi dengan judul ***Konsep Pembaharuan Pendidikan Agama Islam (Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum, Guru, dan Model Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, MA)***

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, hlm. 26.

¹² Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 26.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi landasan pijakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana paradigma pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam menurut Muhaimin dalam mengatasi dekadensi moral yang terjadi pada saat ini ?
2. Bagaimana paradigma pengembangan guru pendidikan agama Islam menurut Muhaimin dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam pada saat ini?
3. Bagaimana paradigma pengembangan pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Muhaimin dalam memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui paradigma pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam menurut Muhaimin dalam mengatasi dekadensi moral yang terjadi pada saat ini.
2. Untuk mengetahui paradigma pengembangan guru pendidikan agama Islam menurut Muhaimin dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam pada saat ini.

3. Untuk mengetahui paradigma pengembangan pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Muhaimin dalam memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian studi tokoh Prof. Dr. H. Muhaimin, MA tentang analisis paradigma pengembangan kurikulum, guru, dan model pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dan menjadikan inovasi bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang selalu mengadakan pembaharuan menuju ke arah kemajuan. Di samping itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para guru untuk mengembangkan dirinya maupun mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam agar dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman akan pentingnya pengembangan kurikulum, guru, dan model pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar dapat memecahkan berbagai persoalan-persoalan yang ada di sepanjang masa. Penelitian ini sekaligus dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

E. Kajian Pustaka

Kajian ataupun penelitian tentang konsep pembaharuan pendidikan Islam memang sudah dilakukan oleh beberapa sarjana, termasuk yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, akan tetapi masih sedikit yang melakukan penelitian terkait dengan hal tersebut. Keberadaan hasil penelitian tersebut penulis jadikan sebagai kajian pustaka serta referensi dalam penelitian ini. Literatur-literatur yang mengkaji tentang konsep pembaharuan pendidikan agama Islam menjadi pertimbangan tersendiri dalam pelaksanaan penelitian.

Dari kajian pustaka yang peneliti lakukan untuk karya skripsi, maka sejauh yang peneliti ketahui terdapat beberapa karya yang mengkaji mengenai konsep pembaharuan pendidikan Islam menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, MA. Di antara karya-karya tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Sholihah, *Konsep Pembaruan Pendidikan Agama Islam Menuju Masyarakat Madani (Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum Menurut Prof. Dr. Muhaimin, M. A.)*, (Malang: UIN Malang, 2007). Karya ini berupaya meneliti pemikiran Prof. Dr. Muhaimin, MA tentang konsep pembaruan pendidikan agama Islam yang lebih dikhususkan pada pengembangan kurikulumnya di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, Mar'atus mengungkapkan bahwa konsep pembaharuan Pendidikan Agama Islam (PAI) menuju masyarakat madani di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) menurut Prof. Dr. Muhaimin,

MA adalah dengan menciptakan dan mengembangkan paradigma pengembangan kurikulum. Hal tersebut diharapkan mampu menjadi salah satu konsep yang tepat dalam upaya memperbaiki pendidikan Islam yang menjadi landasan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Universitas Islam atau PTAI harus berbeda dengan perguruan tinggi yang lain, yaitu harus memiliki ciri khas Islami tanpa cenderung pada madzhab tertentu. PTAI harus bersifat non sekterianisme yang kemudian dijabarkan pada rumpun-rumpun mata kuliah yang diajarkan dan pengembangan kurikulum yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui *hidden* kurikulum.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Sastra, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, (Telaah Problematika Dikotomi Pendidikan Menurut Muhaimin)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010). Skripsi ini berisikan tentang konsep rekonstruksi pendidikan Islam menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, MA. Dalam penelitiannya, Andi Sastra melakukan klasifikasi, reduksi, dan penyajian data yang diperoleh dari karya-karya Muhaimin. Hasil penelitiannya adalah bahwa rekonstruksi pendidikan Islam belum bisa terlepas dari isu sekulerisme dan materialisme. Penelitian ini berusaha mereposisi dan merekonstruksi pendidikan Islam di tengah persaingan global dan krisis multidimensional, dan penghapusan dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu umum. Cara yang dilakukan adalah dengan merombak

¹³ Mar'atus Sholihah, "Konsep Pembaruan Pendidikan Agama Islam menuju Masyarakat Madani: Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum menurut Prof. Dr. Muhaimin, M.A.", *Skripsi*, (Malang: UIN Malang, 2007).

paradigma yang sudah mapan menuju paradigma organisme maupun sistemik dan mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sisdiknas.¹⁴

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang membahas mengenai pembaharuan pendidikan agama Islam menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, MA sudah pernah diteliti. Perbedaan penelitian dalam skripsi ini terletak pada fokus penelitian, yaitu lebih memfokuskan pada konsep pembaharuan pendidikan agama Islam menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, baik dari segi pengembangan kurikulumnya, gurunya, dan model pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

F. Landasan Teori

1. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah (1) rancangan atau buram surat, (2) ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, dan (3) gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.¹⁵ Aristoteles dalam "The classical theory of concepts" menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental yang dinyatakan

¹⁴ Andi Sastra, "Rekonstruksi Pendidikan Islam: Telaah Problematika Dikotomi Pendidikan menurut Muhaimin", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁵ <http://www.kamusbesar.com/20790/konsep>, diakses pada tanggal 19 Maret 2013 pada pukul 20.25.

dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.¹⁶

Secara umum konsep dapat dirumuskan sebagai suatu representasi abstrak dan umum tentang sesuatu. Sebagai suatu representasi abstrak dan umum, konsep merupakan suatu hal yang bersifat mental, yang mana sesuatu tersebut terjadi dalam pikiran. Di samping itu, konsep juga mempunyai rujukan pada kenyataan. Ia menghubungkan subjek penahu dan objek yang diketahui, pikiran, dan kenyataan. Konsep juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu konsep yang dilihat dari sisi subjek dan dari sisi objek. Dari sisi subjek, suatu konsep adalah kegiatan merumuskan pemikiran, atau menggolongkannya. Sedangkan dari sisi objek, konsep ialah isi kegiatan tersebut.¹⁷

2. Pembaharuan Pendidikan

Pembaharuan dalam masyarakat barat berarti modernisme, yaitu pikiran, aliran, gerakan, dan usaha untuk mengubah paham, adat istiadat, institusi-institusi lama, dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.¹⁸ Pembaharuan tidak akan datang dengan sendirinya. Setiap negara harus mengupayakannya agar tidak tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Perubahan-perubahan

¹⁶ [http:// http://id.wikipedia.org/wiki/Konsep](http://id.wikipedia.org/wiki/Konsep), diakses pada tanggal 19 Maret 2013 pada pukul 9.58.

¹⁷ J. Sudarminta, *Epistimologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), hlm. 87.

¹⁸ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), hlm. 3.

yang terjadi harus dijawab oleh setiap lembaga pendidikan.¹⁹ Dalam mengadakan pembaharuan, Nisbet menekankan pada dua hal, yaitu perlunya memahami dinamika perubahan dan perlunya mengembangkan kreativitas sekolah.²⁰

Abul A'la Maududi menyampaikan bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan ciri bagi amaliah pembaharuan. Adapun ciri-ciri tersebut antara lain:²¹

- a. Usaha perbaikan kondisi masyarakat dengan mengikis habis penyakit-penyakit yang meracuninya melalui terapi yang benar.
- b. Memikirkan upaya perbaikan, yaitu dengan mencari di mana letak permasalahan yang harus dipecahkan.
- c. Mengidentifikasi dan menetapkan *amaliah* yang mampu dikerjakan, kemudian memilih segi-segi mana yang dapat dilakukan pembaharuan.
- d. Upaya menciptakan perombakan pandangan dan pola pikir terhadap masyarakat dan mengarahkannya sesuai dengan pandangan, pola pikir, dan moral Islam.
- e. Upaya perbaikan secara praktis dengan mengikis habis tradisi-tradisi jahiliah.

¹⁹ Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan*, hlm. 5.

²⁰ Nisbet dalam Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.5.

²¹ Abul A'la Maududi, *Langkah-langkah Pembaharuan Islam*, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 45-47.

- f. Aktif dan responsif, yaitu berjuang dengan sekuat tenaga membangkitkan semangat Islam, mendobrak rintangan, dan merintis jalan bagi lahirnya kebangkitan Islam.
- g. Berusaha menciptakan perombakan menyeluruh secara luas dengan tidak memandang cukup hanya menegakkan sistem dalam satu wilayah, akan tetapi lebih dari itu.

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris disebut *education*, berasal dari bahasa Latin *educare* yang dapat diartikan sebagai pembimbingan keberlanjutan. Hal tersebut mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Pendidikan dimulai sejak bayi lahir, bahkan sejak masih dalam kandungan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan melekat erat di dalam diri manusia sepanjang zaman.²²

Definisi di atas menggambarkan bahwa pada hakikatnya pendidikan dilaksanakan sebelum lahir. Sebelum dan sesudah lahir manusia dituntut untuk melaksanakan proses pendidikan. Banyak para ahli yang membahas definisi pendidikan. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu: “pengembangan pribadi dalam semua aspeknya”.²³ Definisi inilah yang kemudian lebih dikenal dengan istilah *tarbiyah*, di mana peserta didik bukan sekedar orang yang mampu berfikir,

²² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 77

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm.28

tetapi juga orang yang belum mencapai kedewasaan. Oleh karena itu pendidikan tidak dapat diidentikkan dengan pengajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴ Dalam referensi yang lain disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.²⁵ Dengan demikian, definisi-definisi tersebut dapat diverbalisasikan dalam sebuah definisi yang komperhensif bahwa pendidikan adalah seluruh aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian secara formal, informal, maupun nonformal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Banyak dari para ahli yang mendefinisikan mengenai pembaharuan pendidikan. Menurut Santoso S. Hamijoyo, pembaharuan pendidikan adalah suatu perubahan baru dan kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan

²⁴ *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara. 2006), hlm 72.

²⁵ M. Djumransjah, *Filasafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm 22.

guna mencapai tujuan pendidikan.²⁶ Menurut Nisbet, setiap pembaharuan pendidikan harus bisa melewati empat tahapan ujian dalam prinsip di bawah ini:²⁷

- a. Pembaharuan dan eksperimen harus sudah difikirkan jauh sebelumnya agar bisa menggantikan hal yang sudah usang.
- b. Guru harus mempersiapkan diri dengan mempertinggi keahlian dalam rangka menerima dan mengembangkan ide-ide baru.
- c. Sebelum arah pembaharuan yang diserap jelas tujuannya, bisa saja timbul kekacauan, akan tetapi masih dalam batas-batas yang dapat ditanggung oleh para pengajar.
- d. Apabila terdapat kasus-kasus yang timbul, hendaknya dipecahkan menurut upaya-upaya pembaharuan.

Pembaharuan pendidikan perlu dilakukan untuk menghadapi berbagai tantangan. Adapun tantangan ataupun persoalan tersebut adalah:²⁸

- a. Bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan.
- b. Berkembangnya ilmu pengetahuan modern yang menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan terus-menerus.

²⁶ Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 6.

²⁷ *Ibid*, hlm. 4.

²⁸ *Ibid*, hlm. 7.

- c. Berkembangnya teknologi yang mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam ataupun lingkungannya, akan tetapi seringkali ditangani sebagai suatu ancaman terhadap kelestarian peranan manusia.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁹

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi, yang berdasarkan ajaran Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah serta terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.³⁰

Fuad Hasan menyampaikan bahwa pendidikan agama Islam mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Upaya untuk mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak lahir sampai meninggal dunia.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTS*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 7.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cct.6, hal. 1.

- b. Aspek yang disiapkan meliputi aspek badan, akal, dan rohani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek lain.
- c. Persiapan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi umatnya sehingga dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.³¹

Pemahaman tentang pendidikan agama Islam di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pendidikan agama Islam sebagai *aktivitas* dan sebagai *fenomena*. Pendidikan agama Islam sebagai *aktivitas* berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup, dan sikap sosial yang bernafaskan ajaran atau nilai-nilai Islam. Sedangkan pendidikan agama Islam sebagai *fenomena* merupakan peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dan/ atau penciptaan suasana yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan ajaran atau nilai-nilai Islam.³²

³¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. III, hal. 5.

³² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), Hlm. 51.

Dasar pokok dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Assunnah. Kedua dasar pendidikan agama Islam tersebut sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw.

عن ابن عباس, تركت فيكم شيئين لن تضلوا بعدهما كتاب الله وسنتي
(رواه مسلم)

Artinya:

Dari Ibnu Abbas, Aku tinggalkan kepadamu sekalian dua perkara tidak akan sesat setelah berpegang pada keduanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnahku. (H.R. Muslim).³³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa landasan utama dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah adalah Al-Qur'an dan Hadist. Dengan adanya pendidikan agama Islam, peserta didik akan mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

4. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan berasal dari kata “kembang” yang artinya menjadi maju, sempurna, berkembang. Jadi, pengembangan adalah proses, cara perbuatan mengembangkan suatu hal agar dapat bertambah maju menuju ke arah yang lebih sempurna.³⁴ Pengembangan ini juga dapat diartikan sebagai perubahan dari masa ke masa, artinya merubah suatu struktur yang telah direncanakan sebelumnya.

Kurikulum (*Manhaj/curriculum*) adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan

³³ Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakr As-Suyuti, *al-Jami'u as-Shaghir Juz 1*, (Indonesia: Dar Ihya' al-Kutub al-,Arabiyah), hlm. 130.

³⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 700.

tujuan pendidikan yang diinginkan.³⁵ Konsep dasar kurikulum sebenarnya tidak sesederhana itu, akan tetapi kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana dalam pengertian berikut ini:³⁶

- a. Kurikulum sebagai program studi, yaitu seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh anak didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya. Program studi di sini merupakan daftar pelajaran yang disajikan dalam suatu program pendidikan. Dalam konsep ini, kurikulum juga berkaitan erat dengan usaha untuk memperoleh ijazah. Dengan mendapatkan ijazah tersebut, berarti ia telah menguasai mata pelajaran yang telah diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- b. Kurikulum sebagai konten, yaitu data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar. Dengan kata lain, kurikulum ini merupakan materi-materi pelajaran pada setiap mata pelajaran yang hendak disampaikan oleh peserta didik.
- c. Kurikulum sebagai kegiatan berencana, yaitu kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan hasil. Kurikulum sebagai kegiatan berencana memiliki rentang yang cukup luas, hingga membentuk suatu pandangan yang menyeluruh. Di satu pihak, kurikulum dipandang sebagai suatu dokumen tertulis, dan di lain

³⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 184.

³⁶ Muhammad Ansyar, *Dasar-dasar Perkembangan Kurikulum*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen PT-PPLPTK, 1989), hlm. 8. Lihat juga Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5-8.

pihak kurikulum dipandang sebagai rencana tidak tertulis yang terdapat dalam pikiran pihak pendidik.

- d. Kurikulum sebagai hasil belajar, yaitu seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasi cara-cara yang di tuju untuk memperoleh hasil tersebut. Dengan kata lain, kurikulum tidak dipandang sebagai suatu aktivitas, akan tetapi difokuskan secara langsung pada hasil belajar yang diharapkan. Kajian ini menekankan perubahan cara pandang kurikulum dari kurikulum sebagai alat menjadi kurikulum sebagai tujuan atau akhir yang akan dicapai.
- e. Kurikulum sebagai reproduksi kultural, yaitu transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat agar dimiliki dan dipahami oleh generasi muda masyarakat tersebut. Pada mulanya model kurikulum ini dikembangkan dalam masyarakat industri, ketika para orang tua tidak sempat lagi memberikan pelatihan kepada anak-anak mereka, sehingga pelatihan tersebut dipercayakan kepada lembaga-lembaga pendidikan, baik yang dikelola lembaga agama tertentu maupun lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah dalam bentuk sekolah umum. Model kurikulum semacam ini lebih dikenal sebagai model kurikulum berbasis masyarakat.
- f. Kurikulum sebagai pengalaman belajar, yaitu keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah. Kurikulum ini merujuk pada jalannya pendidikan dari peserta didik

dan menekankan masing-masing kapasitas individu untuk merekonseptualisasi otobiografinya sendiri.

- g. Kurikulum sebagai produksi, yaitu seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Dalam hal ini diasumsikan bahwa penguasaan tugas saling bersifat diskrit (berdiri sendiri) dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dilihat dari kedudukan dan fungsinya, Nana Sudjana mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan sebuah rancangan kegiatan belajar bagi peserta didik yang terdiri atas tujuan, bahan ajar, metode, alat, dan penilaian yang saling terkait dan saling mempengaruhi.³⁷ Perencanaan pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, karena fungsi pendidikan adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat.³⁸ Secara lebih rinci, Zainal Arifin mengungkapkan beberapa prinsip dalam mengembangkan kurikulum. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.³⁹

- a. Prinsip Berorientasi pada Tujuan dan Kompetensi

Pengembangan kurikulum pada prinsip ini harus disesuaikan dengan sesuatu yang ingin dicapai dalam pendidikan. Di samping itu, pengembangan kurikulum juga harus mempertimbangkan pada

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 30.

³⁸ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm. 26.

³⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi & Motivasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 31-34.

kompetensi, atau perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam pola pikir dan pola bertindak. Oleh karena itu, ciri utama prinsip ini adalah digunakannya pemikiran yang sistematis dan sistemik.

b. Prinsip Relevansi

Pada prinsip ini terdapat dua jenis relevansi, yaitu relevansi eksternal dan relevansi internal. Relevansi eksternal menunjukkan relevansi antara kurikulum dengan lingkungan hidup peserta didik dan masyarakat sekitar. Sedangkan relevansi internal adalah relevansi di antara komponen kurikulum itu sendiri. Relevansi-relevansi ini akan membantu peserta didik dalam memilih dan mengikuti suatu pekerjaan, mengeratkan hubungan pribadi, dan mengambil bagian dalam melaksanakan aktivitas kebudayaan.

c. Prinsip Efisiensi

Prinsip efisien dalam pengembangan kurikulum memang sulit untuk digunakan dibandingkan dengan produk suatu perusahaan. Akan tetapi prinsip ini perlu dipertimbangkan, terutama hal-hal yang berkaitan dengan waktu, tenaga, peralatan, maupun dana yang dibutuhkan. Kurikulum harus dapat diterapkan dalam praktik pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

d. Prinsip Keefektifan

Prinsip keefektifan dapat ditinjau dari dua dimensi, yaitu proses dan produk. Dimensi proses mengacu pada keefektifan proses

pembelajaran sebagai *real curriculum* (keefektifan guru dalam mengajar dan keefektifan peserta didik dalam belajar). Adapun dimensi produk mengacu pada hasil yang ingin dicapai.

e. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum harus dikembangkan secara lentur, baik dalam dimensi proses maupun dimensi hasil. Dalam dimensi proses, guru harus fleksibel dalam mengembangkan program pembelajaran dan peserta didik harus fleksibel dalam memilih program pendidikan. Hasil yang diharapkan tidak hanya untuk satu jenis pekerjaan tertentu saja, melainkan juga untuk pekerjaan yang lain.

f. Prinsip Integritas

Kurikulum harus dikembangkan berdasarkan pada suatu keseluruhan yang bermakna dan berstruktur. Kurikulum harus memiliki nilai, manfaat, maupun faedah tertentu agar dalam pelaksanaan pendidikan dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang unggul dan potensi-potensi yang dimiliki setiap peserta didik dapat berkembang dengan baik.

g. Prinsip Kontinuitas

Kurikulum harus dikembangkan secara berkesinambungan, baik antar mata pelajaran, antar kelas, maupun antar jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar proses pendidikan dapat maju secara sistematis, di mana pendidikan pada kelas yang lebih rendah harus menjadi dasar untuk melanjutkan pada kelas di atasnya.

h. Prinsip Sinkronisasi

Kurikulum harus dikembangkan dengan mengusahakan agar semua kegiatan yang ada dapat serasi, selaras, seimbang, searah, dan setujuan. Jangan sampai terjadi suatu kegiatan yang saling menghambat, berlawanan, bahkan mematikan terhadap kegiatan-kegiatan yang lain.

i. Prinsip Objektivitas

Kurikulum harus dikembangkan dengan mengusahakan agar semua kegiatan, baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dilakukan dengan tatanan kebenaran ilmiah serta mengesampingkan pengaruh-pengaruh subjektivitas, emosional, dan irasional.

j. Prinsip Demokrasi

Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, dengan memberikan penghargaan terhadap kemampuan peserta didik, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik. Para pengembang kurikulum harus dapat memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

5. Pengembangan Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁰ Seorang guru tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja, akan tetapi juga harus membentuk kepribadian peserta didik sesuai kultur yang ada.

Menurut Hadari Nawawi, guru adalah orang yang mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/ kelas. Secara lebih khusus lagi beliau mengatakan bahwa guru berarti orang yang bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Artinya, guru tidak hanya memberi materi di depan kelas, akan tetapi juga harus kreatif dalam mengarahkan perkembangan murid.⁴¹

Dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru bisa disebut sebagai *ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib*. Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya. Seorang guru harus berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.⁴²

Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya

⁴⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 2.

⁴¹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 123.

⁴² Muhaimin, *Wacana Pengembangan* hlm. 209.

serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya. Seorang guru juga dituntut untuk mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan untuk diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat.⁴³

Seorang guru juga dapat disebut sebagai mursyid, maksudnya adalah bahwa seorang guru harus bisa menularkan penghayatan akhlak dan kepribadiannya kepada peserta didik. Dalam konteks pendidikan guru merupakan *model* atau sentral identifikasi diri, yakni menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didik.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan Medley mengenai efektivitas keberhasilan guru dalam menjalankan tugas kependidikannya, beliau menemukan asumsi keberhasilan guru yang dijadikan titik tolak dalam pengembangannya. Asumsi-asumsi tersebut yaitu: *pertama*, asumsi sukses guru tergantung pada kepribadiannya; *kedua*, asumsi sukses guru tergantung pada penguasaan metode; *ketiga*, asumsi sukses guru tergantung pada frekuensi dan intensitas aktivitas interaktif guru dengan siswa; dan *keempat*, asumsi bahwa apapun dasar dan alasannya, penampilan gurulah yang terpenting sebagai tanda memiliki wawasan, ada indikator menguasai materi, strategi belajar-mengajar, dan lain sebagainya.⁴⁵

Dalam mengembangkan kualitas guru tentu tidak akan lepas dari empat kompetensi guru yang tertera dalam Peraturan Pemerintah Nomor

⁴³ *Ibid*, hlm. 210.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 213.

⁴⁵ Medley dalam Muhaimin, *Wacana Pengembangan*, hlm. 213-214.

19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara efektif. E. Mulyasa mengungkapkan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual.⁴⁶

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal/kepribadian, dan kompetensi sosial.⁴⁷ Berbeda halnya dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam yang diatur dalam Peraturan Menteri Agama nomor 16 Tahun 2010, bahwa seorang guru PAI harus memiliki lima kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi kepemimpinan.⁴⁸ Secara lebih rinci, kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,

⁴⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

⁴⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1)*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm.8.

⁴⁸ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* Pasal 16 ayat (1).

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁹ Sedangkan dalam permenag dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik meliputi:⁵⁰

- 1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.
- 6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
- 7) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses belajar dan hasil belajar pendidikan agama.
- 9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.
- 10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

⁴⁹ *Standar Nasional Pendidikan (SNP): Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 19.

⁵⁰ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16.....* Pasal 16 ayat (2).

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil, dan dewasa.⁵¹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁵² Nana Sudjana mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut.⁵³

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
- 2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru.

⁵¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 121.

⁵² *Penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, pasal 28 ayat (3) butir b, hlm. 16. http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:tzk3Cb3149oJ:datahukum.pnri.go.id/index.php?option%3Dcom_phocadownload%26view%3Dcategory%26download%3D1358:ppno19th2005%26id%3D25:tahun-2005%26Itemid%3D28+&cd=2&hl=id&ct=clnk, diakses pada tanggal 2 Desember 2013.

⁵³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), hlm.18.

3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Adapun kompetensi kepribadian yang dimaksud dalam permenag nomor 16 tahun 2010 adalah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik maupun masyarakat.
- 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik apabila dirinya telah menjadi manusia yang baik. Mulyasana mengungkapkan bahwa pribadi guru harus baik, karena inti pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan, yaitu proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, buruknya hati, akhlak, dan iman.⁵⁵

⁵⁴ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16.....* Pasal 16 ayat (3).

⁵⁵ Mulyasana dalam Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 43.

c. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵⁶ Kompetensi sosial berhubungan dengan cara guru menempatkan diri dalam lingkungannya dan menjalin hubungan dengan orang lain. Menurut E. Mulyasa, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan guru dalam mendidik dan membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.⁵⁷

Kompetensi sosial guru sesuai dengan permenag nomor 16 tahun 2010 meliputi:⁵⁸

- 1) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.
- 3) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah, dan warga masyarakat.

⁵⁶ *Penjelasan atas Peraturan Pemerintah*, pasal 28 ayat (3) butir d, hlm. 16.

⁵⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, hlm. 182.

⁵⁸ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16.....* Pasal 16 ayat (4).

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai keilmuan atau bidang studi dan langkah kajian kritis pendalaman bidang studi. Menurut Samana, kompetensi profesional adalah sikap dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.⁵⁹

Guru sebagai tenaga yang profesional memiliki beberapa kriteria, yaitu mengandung unsur pengabdian, idealisme, dan pengembangan.⁶⁰ Sebagai profesional juga harus memiliki etos kerja yang maju, antara lain dapat bekerja dengan hasil kualitas yang unggul, tepat waktu, disiplin, sungguh-sungguh, cermat, teliti, sistematis, dan berpedoman pada dasar keilmuan tertentu.⁶¹

Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud dalam permenag nomor 16 tahun 2010 adalah sebagai berikut:⁶²

- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.
- 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama.
- 3) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.

⁵⁹ Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 44.

⁶⁰ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 137-138.

⁶¹ Mochtar Bukhori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), hlm. 35.

⁶² *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16.....* Pasal 16 ayat (5).

- 4) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

e. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan yang dimaksud dalam permenag nomor 16 tahun 2010 adalah:⁶³

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- 3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

⁶³ *Ibid*, pasal 16 ayat (6).

6. Pendekatan Pembelajaran

Menurut Akhmad Sudrajat, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.⁶⁴ Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran inilah yang akan mengantarkan guru dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan daripada pembelajaran akan mudah tercapai.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu *student centered approach* dan *teacher centered approach*. Yang dimaksud dengan *student centered approach* adalah bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus berorientasi kepada peserta didik. Sedangkan *teacher centered approach* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat atau berorientasi pada guru.⁶⁵

⁶⁴ Akhmad Sudrajat, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>, diakses pada tanggal 20 Maret 2013, pada pukul 17.29.

⁶⁵ *Ibid.*

Secara umum terdapat enam pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun pendekatan-pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁶

- a. Pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif maupun proses berfikir deduktif.
- b. Pendekatan emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- c. Pendekatan pengamalan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah kehidupan.
- d. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.
- e. Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figur guru (pendidik), sebagai cermin dan teladan bagi peserta didik.

⁶⁶ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 19-20.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengkaji dengan mencari informasi-informasi dan data-data yang berasal dari bahan-bahan tertulis serta relevan dengan permasalahan yang dibahas.⁶⁷ Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif-analisis. Metode penelitian deskriptif-analisis adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶⁸ Penelitian ini menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada.

a. Sumber data

Pada penelitian pustaka, sumber ataupun acuan yang digunakan seyogyanya menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber data primer adalah data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam kajian skripsi ini. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007).

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 54.

⁶⁸ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

- 2) Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).
- 3) Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006).
- 4) Wawancara dengan Muhaimin, Direktur Pascasarjana UIN Malang.

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari orang lain, baik dalam bentuk turunan, salinan, maupun yang lainnya. Sumber data sekunder dalam skripsi ini berupa buku-buku yang ditulis oleh orang lain, majalah, artikel, dan segala hal yang berkaitan dengan konsep pembaharuan pendidikan agama Islam dengan maksud untuk melengkapi, menggabungkan, atau membandingkan pemikiran tokoh data primer dengan sudut pandang berdasarkan data sekunder.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan filosofis dengan metode deskriptif-analisis, yaitu berusaha untuk mengumpulkan data, menyusun, dan menafsirkan data yang ada. Dalam hal ini penulis menyajikan atas pemikiran Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, khususnya tentang pengembangan kurikulum, guru, dan model pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam sumber

data maupun sumber penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karya-karya yang dibuat oleh Prof. Dr. H. Muhaimin, MA terkait konsep pembaharuan pendidikan agama Islam, baik paradigma mengenai pengembangan kurikulum, guru, dan model pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karya-karya tersebut dapat berupa buku-buku, artikel, makalah, dan lain sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subjek penelitian atau informan, yaitu Prof. Dr. H. Muhaimin, MA. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara langsung, yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada tokoh dan menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang pemikirannya. Dalam wawancara ini peneliti dapat bertemu langsung dengan Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, atau wawancara dengan menggunakan media seperti telepon, email, dan lain sebagainya. Adapun sasaran isi dari metode wawancara adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang konsep pembaharuan pendidikan agama Islam menurut Prof. Dr. Muhaimin, MA yang terkait

dengan pengembangan kurikulum, guru, dan model pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Metode Analisa Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah :

- 1) Langkah deskriptif, yaitu mendeskripsikan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Muhaimin, MA mengenai konsep pembaharuan pendidikan agama Islam melalui paradigma pengembangan kurikulum, guru, dan model pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Langkah analisis isi (*content analysis*), yaitu melakukan analisis secara mendalam terhadap makna yang terkandung dalam keseluruhan gagasan Prof. Dr. H. Muhaimin, MA yang kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, terlebih dahulu peneliti kemukakan mengenai sistematika pembahasan. Dalam pembahasan skripsi ini peneliti membagi ke dalam bagian-bagian, yang mana setiap bagian terdiri atas sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis. Adapun urutan-urutannya adalah sebagai berikut:

1. **Bab Pertama**, yang mana bab ini membahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. **Bab Kedua**, membahas tentang Muhaimin dan jejak pemikirannya yang terdiri dari biografi, riwayat pendidikan, karir, karya, dan pemikirannya.
3. **Bab Ketiga**, merupakan analisis tentang konsep pembaharuan pendidikan agama Islam melalui paradigma pengembangan kurikulum, guru, dan model pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. **Bab Keempat**, merupakan penutup dari skripsi ini yang di dalamnya terdapat kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembaharuan pendidikan agama Islam melalui paradigma pengembangan kurikulum dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pendidikan agama Islam sebagai *fenomena* dan pendidikan agama Islam sebagai *aktivitas*. Pengembangan kurikulum terkait dengan pendidikan agama Islam sebagai *fenomena* adalah melalui pengembangan isi/ materi pembelajaran dan pengembangan pada rencana pelaksanaan pembelajarannya (RPP). Pengembangan materi pendidikan agama Islam harus disesuaikan dengan problem-problem yang terjadi di masyarakat ataupun problem-problem yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun pengembangan rencana pelaksanaan pembelajarannya adalah dengan memasukkan nilai-nilai yang ada dalam materi tersebut ke dalam indikator-indikator pembelajaran. Pengembangan kurikulum terkait dengan pendidikan agama Islam sebagai *aktivitas* adalah melalui *hidden curriculum*, yaitu menjadikan pendidikan agama Islam sebagai budaya sekolah. Hal ini menimbang bahwa dalam menanamkan nilai-nilai spiritual keagamaan bukan menjadi tanggung jawab guru PAI *an sich*, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh pendidik di sekolah tersebut. Pendidikan agama Islam yang merupakan *core* atau inti dari pendidikan di sekolah

menjadi penentu kegagalan atau kesuksesan sekolah. Pendidikan agama Islam berwawasan rekonstruksi sosial juga patut untuk dikembangkan di sekolah dengan maksud untuk meningkatkan kepedulian peserta didik akan problem-problem yang terjadi di masyarakat, sehingga memiliki kesadaran untuk berdakwah sebagai bagian dari kewajiban umat Islam.

2. Peningkatan kualitas guru pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan mengembangkan kompetensi *kepribadian-religius*, *sosial-religius*, *pedagogik-religius*, dan *profesional-religius* pada dirinya. Kata religius ini harus melekat pada setiap kompetensi agar guru PAI memiliki komitmen yang kuat dalam mendidik dan menjalankan tugasnya sebagai seorang guru serta dilandasi nilai-nilai dan ajaran Islam. Pengembangan kualitas guru PAI dapat dilakukan dengan memaksimalkan berbagai wadah yang telah ada (Diklat dan KKG/ MGMP) dan menguliahkan para guru PAI tersebut ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Model pendekatan dalam pembelajaran PAI dikembangkan untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Pengembangan model pendekatan dalam pembelajaran ini harus mempertimbangkan karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan dan mempertimbangkan perkembangan usia peserta didik. Adapun dalam pengembangannya jangan hanya bertumpu pada model pendekatan pembelajaran yang telah ada.

B. Saran-saran

Dalam penulisan skripsi ini, perlu kiranya penulis memberikan saran kepada berbagai pihak, terutama pada *stakeholder*, praktisi, dan pemerhati masalah pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah, agar memikirkan secara lebih serius akan terjadinya dekadensi moral yang terjadi di Indonesia. Pendidikan agama Islam yang selama ini masih diasumsikan oleh masyarakat sebagai mata pelajaran tambahan, harus segera diubah paradigma tersebut sehingga pendidikan agama Islam benar-benar dijadikan *core* atau inti dari pendidikan di sekolah.
2. Kepada praktisi pendidikan, dalam hal ini adalah para guru di sekolah. Setiap guru hendaknya mau dan mampu bekerjasama untuk menanamkan nilai-nilai spiritual keagamaan kepada peserta didik mengingat tugas internalisasi nilai tidak hanya menjadi tanggung jawab dari guru PAI.
3. Kepada pemerhati pendidikan, agar terus beruaha untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan agama Islam secara terus-menerus, baik melalui media cetak atau media elektronik, sehingga pemikiran-pemikirannya dapat digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan pelaksanaannya.
4. Kepada semua elemen masyarakat agar mampu bekerjasama dalam mewujudkan masyarakat yang beragama, toleran, saling menghormati, dan menjunjung tinggi bhineka tunggal ika.

C. Penutup

Seraya ucapan syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep Pembaharuan Pendidikan Agama Islam (Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum, Guru, dan Model Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, MA)”. Skripsi yang sederhana ini tentunya memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa maupun isinya. Maka dari itu sudilah kiranya para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. Semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang peduli dan memperhatikan masalah pendidikan nasional pada umumnya, dan pendidikan agama Islam pada khususnya. *Wallahu A'lam Bi Showab.*

DAFTAR PUSTAKA

- AH Sanaky, Hujair, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Al Abrosyi, Mohammad Athiyah, "At Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falsafatuha," dalam Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Ansyar, Muhammad, *Dasar-dasar Perkembangan Kurikulum*, Jakarta: Depdikbud Dirjen PT-PPLPTK, 1989.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi & Motivasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- As-Suyuti, Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakr, *al-Jami'u as-Shaghir Juz 1*, Indonesia: Dar Ihya' al-Kutub al-,,Arabiyah.
- Azra, Azyumardi. *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP IKIP, 1987.
- Bukhori, Mochtar, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994.
- Cece Wijaya, dik, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTS*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003.
- Djumransjah, M, *Filasafat Pendidikan*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004.

- Farhan, *Usut Tawuran yang Tewaskan 1 Pelajar di Bogor, Polisi Periksa 15 Saksi*, News.detik.com, diakses pada hari Sabtu, 9 Maret 2013 pukul 9.42.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hamdani, Ihsan dan Ihsan Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Hamijoyo, Santoso S. dalam Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Konsep>, diakses pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 9.58.
- <http://www.kamusbesar.com/20790/konsep>, diakses pada tanggal 19 Maret 2013 pukul 20.25.
- Kemendikbud, *Kompetensi Dasar SMA/ MA*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2013.
- Masyhud, Sulthon dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Maududi, Abul A'la, *Langkah-langkah Pembaharuan Islam*, Bandung: Pustaka, 1984.
- Mendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2013 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan dalam Rangka Penataan dan Pemerataan Guru*, pasal 3 ayat (1).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin (ed), *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mutiara Pustaka, Cet. I, 2011.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, 2003.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nata, Abuddin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.

- Nazarudin, Mgs, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nisbet dalam Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Pasal 16 ayat (1).*
- Raharjo, Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sanaky, Hujair AH, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Sholihah, Mar'atus, "Konsep Pembaharuan Pendidikan Agama Islam menuju Masyarakat Madani: Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum Menurut Prof. Dr. Muhaimin, M.A.", *Skripsi*, Malang: UIN Malang, 2007.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP): Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, Bandung: Fokusmedia.
- Sudarminta, J, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998.
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Sudrajat, Akhmad <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>, diakses pada tanggal 20 Maret 2013, pada pukul 17.29.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2005.

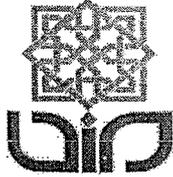
Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1). 2009, Bandung: Citra Umbara.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2006, Bandung: Citra Umbara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Beserta Penjelasannya, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Afdhol Abdul Hanaf
Nomor Induk : 10410051
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENURUT PROF. DR. MUHAIMIN, MA (Analisis Paradigma
Pengembangan Kurikulum, Guru, dan Model Pendekatan dalam
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 4 April 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 April 2013

Moderator

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Afdhol Abdul Hanaf
NIM : 10410051
Pembimbing : Dr. Sabarudin, M. Si
Judul : **Konsep Pembaharuan Pendidikan Agama Islam (*Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum, Guru, dan Model Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Prof. Dr. H. Muhaimin, MA*)**
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	10 Juni 2013	I	Revisi Proposal	
2	12 Juni 2013	II	Revisi Proposal	
3	4 Desember 2013	III	Konsultasi dan Revisi BAB I, II, dan III	
4	9 Desember 2013	IV	Konsultasi dan Revisi BAB I, II, dan III	
5	17 Desember 2013	V	Revisi BAB IV	
6	23 Desember 2013	VI	Revisi Teknik penulisan BAB I, II, III, dan IV	
7	30 Desember 2013	VII	Revisi abstrak, daftar isi, halaman persembahan, dan daftar pustaka	
8	30 Desember 2013	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 30 Desember 2013
Pembimbing

Dr. Sabarudin, M. Si
NIP. 19680405 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : AFDHOL ABDUL HANAF
NIM : 10410051
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

98 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : AFDHOL ABDUL HANAF
NIM : 10410051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMA N 1 Wonosari Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96.55 (A)



Yogyakarta, 4 November 2013

Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.

20315 199703 1 009 4

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AFDHOL ABDUL HANAF
 NIM : 10410051
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		100	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 16 Desember 2013

Yogyakarta, 16 Desember 2013
 Yo. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 UIN SUNP 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Afdhol Abdul Hanaf**
Date of Birth : **January 26, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 31, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	40
Total Score	423

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 7, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag/M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1464.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Afdhol Abdul Hanaf

تاريخ الميلاد : ٢٦ يناير ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مايو ٢٠١٣ ،

وحصل على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٧٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٧ يونيو ٢٠١٣

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Afdhol Abdul Hanaf
TTL : Kulon Progo, 26 Januari 1992
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Pereng, RT39/20, Sendangsari, Pengasih, Kulonprogo
Alamat Jogja : -
E-mail : hanafpereng@gmail.com
Nama Ayah : Sihono
Nama Ibu : Suharti
Riwayat Pendidikan : - SDN Widoro (1998 - 2004)
- SMPN 1 Pengasih (2004 - 2007)
- SMAN 1 Wates (2007 - 2010)
- UIN Sunan Kalijaga (2010 - sekarang)

Yogyakarta, 27 Desember 2013



Afdhol Abdul Hanaf
NIM: 10410051

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.
Alamat : Jl. Joyo Raharjo 150 Malang 65144
Jabatan : Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : Afdhol Abdul Hanaf
Status : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIM : 10410051
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Pereng, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta

Tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan wawancara dengan judul skripsi "KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT PROF. DR. H. MUHAIMIN, M. A (Analisis Paradigma Pengembangan Kurikulum, Guru, dan Model Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)" pada hari Rabu tanggal 20 November 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jawa Timur, 20 November 2013

Narasumber

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.
NIP. 19561211 198303 1 005

FOTO-FOTO

